

EDUKASI TUI NA MASSAGE TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN BIDAN MENGGUNAKAN MEDIA BANTU VIDEO

Dwi Iryani¹, Priscilla Jesica Pihahay²

^{1,2}Program Studi D-III Kebidanan Manokwari, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Sorong
email: dwiryanimahdon@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang berlangsung normal merupakan keinginan setiap orang tua, namun pada kenyataan kecepatan pertumbuhan anak melambat setelah tahun pertama kehidupan, idealnya saat umur setahun berat badan anak menjadi 3 kali berat badan lahir, sedangkan pada umur 2 tahun berat badan anak hanya 4 kali berat badan lahir. Dikarenakan anak cenderung mengalami Kesulitan makan pada usia-usia tersebut, hal ini dapat diatasi secara farmakologi maupun non farmakologi. upaya farmakologi yaitu dengan pemberian multivitamin, dan micronutrient lainnya, pijat *Tui Na* merupakan satu solusi non farmakologi dalam mengatasi kesulitan makan pada anak. Sasaran dalam kegiatan ini adalah bidan di Puskesmas Prafi Kabupaten Manokwari yang berjumlah 15 orang dengan total pemberian video serta pendampingan 10 hari, pemberian video dilakukan selama 7 hari dan pendampingan Teknik massage selama 3 hari. Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan bidan dalam Teknik *Tui Na Massage* untuk bayi balita di wilayah kerjanya. Terbukti nilai rerata sebelum dan sesudah pemberiann video Teknik *Tui Na Massage* serta penerapan langsung pada bayi balita yang memiliki masalah susah makan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Keterampilan, Tui Na Massage, Balita.

Abstract

Normal child growth and development is the wish of every parent, but in fact the child's growth rate slows down after the first year of life, ideally at the age of one year the child's weight becomes 3 times the birth weight, whereas at the age of 2 years the child's weight only 4 times birth weight. Because children tend to have difficulty eating at these ages, this can be treated pharmacologically and non-pharmacologically. pharmacological efforts, namely by administering multivitamins and other micronutrients, Tui Na massage is a non-pharmacological solution in overcoming eating difficulties in children. The targets in this activity were midwives at the Prafi Health Center in Manokwari Regency, totaling 15 people with a total of 10 days of video provision and assistance, 7 days of video provision and 3 days of massage technique assistance. This activity had a very good impact on increasing the knowledge and skills of midwives in the Tui Na Massage Technique for toddlers in their working areas. It is proven that the average value before and after giving the Tui Na Massage Technique video and its direct application to toddlers who have difficulty eating.

Keywords: Knowledge, Skills, Tui Na Massage, Toddlers

PENDAHULUAN

Anak tumbuh dengan normal merupakan salah satu keinginan setiap orang tua, tumbuh yang dimaksud adalah yaitu bertambahnya masa, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter). Kecepatan pertumbuhan anak melambat setelah tahun pertama kehidupan, idealnya saat umur setahun berat badan anak menjadi 3 kali berat badan lahir, namun pada umur 2 tahun berat badan anak hanya 4 kali berat badan lahir (Asniar et al., 2019).

Anak usia balita lebih cenderung untuk memilih-milih makanan tertentu bahkan tidak mempunyai selera untuk makan, hal ini akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang pada seorang balita, sehingga sering membuat orang tua merasa kewalahan dalam mengatasi kesulitan makan pada balita. Kesulitan makan dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang diantaranya adalah: daya tahan tubuh menurun, gangguan tidur, gangguan keseimbangan koordinasi, juga anak menjadi agresif, impulsif dan stunting (Munjidah, 2015). Sekitar 25% gejala kesulitan makan dijumpai pada usia anak terutama rentang usia 1-3 tahun yang disebut juga usia food jag yaitu anak hanya makan pada makanan yang disukai atau bahkan sulit makan, sering kali hal ini dianggap wajar namun keadaan sulit makan yang berkepanjangan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak, jumlah tersebut meningkat sekitar 40-70% pada anak (Munjidah & Dwi, 2018). Apabila kesulitan makan ini tidak

ditasi, akan menjadi permasalahan yang serius bagi anak tersebut dan apabila dibiarkan secara terus menerus maka dampak terburuk bagi anak tersebut dapat mengalami stunting.

Kesulitan makan dapat diatasi secara farmakologi maupun non farmakologi pijat Tui Na merupakan satu solusi dalam mengatasi kesulitan makan apada anak Upaya farmakologi dengan multivitamin, dan micronutrient lainnya, sedangkan non farmakologi antara lain dengan minuman herbal/jamu, pijat, akupresur, dan akupuntur (Wahningrum, 2017). Pijat dan akupresur merupakan metode yang sudah lama ada namun jarang dilakukan kepada balita. Dimasyarakat anak hanya mendapatkan pijat saat baru lahir sampai usia 40 hari atau jika ada masalah otot saja (Latif, 2017).

Sentuhan pijatan ibu sebagai bentuk komunikasi yang juga dapat membangun kedekatan oarang tua dan anaknya. Anak yang dipijat dengan perasaan bahagia akan mendapatkan manfaat pijat secara maksimal Penelitian Munjidah (2015) dan Maria (2016) membuktikan bahwa Pijat Tui Na yang rutin dilakukan oleh orang tua dapat menjadi stimulasi yang dapat berdampak meningkatkan nafsu makan pada anak balita sehingga berat badan akan meningkat. Penelitian Gao L (2018) dengan metode meta-analisis untuk mengevaluasi pengaruh terapi pijat (pijat atau tuina atau manipulasi) dengan hasil terapi pijat secara signifikan lebih baik daripada farmakoterapi dalam mengobati anoreksia pada anak-anak (Wulaningsih et al., 2022).

Berdasarkan study pendahuluan melalui wawancara dan tanya jawab dengan bidan yang dilakukan oleh pengabdian di wilayah kerja Puskesmas Prafi. belum terdapat penanganan khusus yang bersifat non farmakologi bagi balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan dan susah makan, karena kurangnya pengetahuan bidan dalam memberikan edukasi dan penanganan yang bersifat non farmakologis serta komplementer pada balita.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023 oleh Tim Dosen berdasarkan surat keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong nomor LB.03.02/I/0136/2023, serta kegiatan pengabdian masyarakat ini pula melibatkan mahasiswa Prodi D III Kebidanan Manokwari sebanyak 5 orang untuk membantu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Puskesmas Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Puskesmas Prafi memfasilitasi dalam hal persiapan tempat dan keterlibatan Bidan sejumlah 15 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu menggunakan video yang berisi Teknik Tui Na Massage sebagai media bantu dalam proses demonstrasi/praktek selama kegiatan, sebelum pemutaran video sebelumnya peserta diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang Tui Na Massage, kemudian peserta diberi waktu untuk menonton video yang selanjutnya pengabdian melakukan deontrasi atau praktek tentang Teknik Tui Na Massage. Peserta diminta untuk melakukan praktek mandiri sambil didampingi oleh pengabdian untuk menilai keterampilan peserta mengenai Teknik Tui Na Massage, peserta diberikan video yang berisi Teknik Tui Na Massage untuk ditonton selama 7 hari dan setelah itu dilakukan penilai atau post test tentang pengetahuan dan keterampilan Tui Na Massage.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Prafi pada bulan Maret tahun 2023 yang diikuti oleh 15 peserta bidan.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan bidan sebelum dan sesudah diberikan media video tentang Manfaat Tui Na Massage bagi bayi balita

Pengetahuan	n	Mean ± SD	p-value
Pre-Test	15	4.78± 18.5	0.139
Post-Test	15	8.33 ± 32.2	

Pada tabel 1 dapat dilihat rerata nilai pengetahuan bidan sebelum dan setelah diberikan media video tentang manfaat Tui Na Massage. Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai mean yaitu -3.55 dengan nilai p-value 0.139 yang artinya tidak ada pengaruh terhadap pengetahuan bidan sebelum dan setelah diberikan media video Tui Na Massage.

Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ester Ratnaningsih et al., 2021) tentang pelatihan pijat Tui na terhadap pengetahuan ibu. Namun berdasarkan asumsi pengabdian bahwa pengetahuan bidan yang tidak mengalami peningkatan dalam pelaksanaan pengabdian tersebut merupakan bidan atau nakes yang sebelumnya sudah terpapar ilmu tentang ilmu komplementer serta mendapatkan banyak informasi melalui media baik cetak maupun media elektronik.

Tabel 2. Tingkat keterampilan bidan sebelum dan sesudah diberikan media video tentang Manfaat Tui Na Massage bagi bayi balita

Pengetahuan	n	Mean ± SD	p-value
Pre-Test	15	1.41± 5.44	0.004
Post-Test	15	1.83 ± 7.12	

Wilcoxon test

Pada tabel 2 nilai keterampilan bidan sebelum dan sesudah diberikan media video dan demonstrasi langsung tentang Teknik pijat Tui Na mengalami peningkatan, uji statistic menggunakan uji Wilcoxon test menunjukkan nilai p-value 0.004 yang artinya ada peningkatan keterampilan pemberian media video dan demostrasi langsung terhadap keterampilan bidan dalam melakukan Teknik pijat tuina dalam Upaya peningkatan nafsu makan dan berat badan terhadap bayi, balita.

Pijat meliputi manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh dengan tujuan pengobatan serta sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan gerakan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh (Lowe, 2003). Manfaat Pijat Bayi Melalui pemijatan aliran darah otot akan meningkat menyebabkan vaso dilatasi otot-otot yang aktif sehingga oksigen dan bahan gizi lain dalam jaringan jumlahnya meningkat dan curah jantung akan meningkat. Kecepatan aliran darah melalui kulit merupakan kecepatan yang berubah- ubah tergantung dari kecepatan kegiatan metabolisme (Hidayanti, 2023).

makanan yang masuk kedalam perut tidak segera dicerna, yang berakibat pada stagnasi makanan dalam saluran cerna, keluhan yang disampaikan orang tua pada masalah ini adalah anak sering muntah, mual jika disuapi, dan perut terasa penuh sehingga mengurangi nafsu makan atau bahkan tidak nafsu makan sama sekali. Pijat ini akan memperlancar peredaran darah ke limpa dan pencernaan sehingga dapat meningkatkan nafsu makan balita (Kursani et al., 2020).

Sehingga pemberian pijat tui na sangat dipandang penting untuk diberikan kepada bayi, balita. Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang adekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik. Dengan zat gizi yang adekuat dapat memperlancar proses pertumbuhan yang seimbang untuk pengangkutan oksigen dan nutrisi agar sel-sel dapat tumbuh untuk menjalankan fungsinya dengan normal (Fifit & Luvi Dian Afriyani, 2023).

makanan yang masuk kedalam perut tidak segera dicerna, yang berakibat pada stagnasi makanan dalam saluran cerna, keluhan yang disampaikan orang tua pada masalah ini adalah anak sering muntah, mual jika disuapi,

SIMPULAN

Pelaksanaan pembadian kepada Masyarakat ini sangat bermanfaat untuk bidan dan Masyarakat dalam penanganan bayi, balita yang mengalami masalah nafsu makan dan berat badan yang tidak meningkat.

SARAN

Kepada para bidan agar dapat lebih mensosialisasi mengenai teknik pijat Tui Na kepada para ibu yang memiliki bayi balita, pada pelaksanaan posyandu maupun pada saat pelaksanaan kelas bayi balita. Dan kepada para ibu agar lebih aktif lagi dalam penanganan bayi, balita yang mengalami kenaikan berat badan dan yang mengalami nafsu makan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim Puskesmas Prafi karena telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam pelaksanaan kegiatan ini dan kepada Bidan peserta kegiatan atas kesediaannya mengikuti kegiatan ini dengan baik dari awal hingga akhir. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniar, Naningsi, H., & Malahayati, A. (2019). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana Tahun 2019.
- Ester Ratnaningsih, Harliana Riska, & Inez Faradila Azmy. (2021). Efektivitas Pelatihan Pijat Tuina Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Di Dusun Setan Desa Maguwoharjo, Kelurahan Depok, Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 12(2), 31–38. <https://doi.org/10.52299/jks.v12i2.87>
- Fifit, K. I. S., & Luvi Dian Afriyani. (2023). Pengaruh Metode Pijat Tui Na Terhadap Penambahan Berat Badan pada Balita Usia 1-5 Tahun dengan Masalah Berat Badan dan Picky Eater. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 135–143. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i1.255>
- Hidayanti, A. N. (2023). the Effect of Tuina Massage on Increasing Appetite in Toddlers in the Working Area of Kapuan Health Center, Blora Regency. *Journal of TSCNers*, 8(1), 2503–2453. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers51>
- Kursani, E., Purba, C. V. G., & Marlina, H. (2020). Efektivitas Pijat Tuina terhadap Picky Eater pada Balita usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 5(2), 65–71.
- Latif, H. H. A. (2017). Hubungan Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rskia Ummi Khasanah Yogyakarta Tahun 2016.
- Munjidah, A. (2015). Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita Di Rw 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 57, 193–199.
- Munjidah, A., & Dwi, F. (2018). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Status Pertumbuhan Pada Balita Dengan Status Kms T. 21–29.
- Wahningrum, D. A. (2017). Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Bpm Ma'rifatun M. S Puring.
- Wulaningsih, I., Sari, N., & Wijayanti, H. (2022). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita Gizi Kurang. *JURNAL EDUNursing*, 6(1), 33–38. <http://journal.unipdu.ac.id>